

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DARAT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Zikra Aditya Rifqi¹, Mariaty Ibrahim²

1. Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Riau
zikrarifqi@gmail.com¹,
2. Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Riau
mariaty@gmail.com².

Abstract

One way that can show how a company's financial performance is good or not, namely by analyzing financial statements consisting of the ratio of likidity, solvency, profitability and activity. By obtaining the value of the ratio, it can measure the financial performance of the company that is being run. This study aims to determine the financial performance of land transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2021 period. This study used quantitative-descriptive analysis method. Data analysis techniques use analysis of financial ratios (liquidity, solvency, profitability and activity). The results of this study show that the liquidity ratio is not good, solvency is not good, profitability is not good and activity is good so that the company's financial performance is declared less good.

Keywords: liquidity , solvency, profitability, and financial

PENDAHULUAN

Semakin majunya perkembangan dunia usaha, maka persaingan antar perusahaan pun semakin meningkat. Agar dapat tetap bertahan dalam dunia bisnis, setiap perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan terutama keputusan dibidang keuangan. Hal ini disebabkan karena keberhasilan atau kegagalan suatu usaha hampir sebagian besar ditentukan oleh kualitas keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Setiap perusahaan baik besar maupun kecil yang berorientasi *profit* maupun *non profit* akan mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan dari perusahaan tersebut.

Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu informasi tersebut berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Menurut Harmono (2022), Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode

tertentu. Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan

Analisis rasio keuangan menurut Kamaludin dan Indriani, (2012), merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Dimana dalam penelitian ini penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Di Indonesia terdapat berbagai macam sektor perusahaan, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor manufaktur, transportasi, dan lain sebagainya. Transportasi menjadi salah satu dasar pembangunan ekonomi, perkembangan masyarakat, dan pertumbuhan industrialisasi. Sektor transportasi memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia sebagai negara kepulauan, untuk menghubungkan antar wilayah dan menunjang aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga terwujud kesejahteraan dan kemakmuran. , berdasarkan data OD Nasional tahun 2017 yang menggambarkan perjalanan penumpang dan barang menggunakan moda transportasi darat sebesar 95%, merefleksikan tingginya ketergantungan penduduk Indonesia terhadap transportasi ini.

Selain terjadinya persaingan

bisnis antar perusahaan, sektor transportasi darat juga dihadapkan dengan pandemi covid-19 yang mulai masuk ke Indonesia pada bulan maret 2020. Penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan survei terhadap 34.559 pelaku usaha pada bulan Juli 2020, dan hasil survei menunjukkan bahwa terdapat 6 sektor yang paling terdampak atau mengalami penurunan pendapatan selama terjadinya pandemi COVID-19, dan salah satu di antaranya yaitu sektor transportasi. Dimana pada saat itu terjadi pembatasan mobilitas penduduk. Dampak pandemi terhadap transportasi darat seperti penutupan jalan ataupun wilayah yang termasuk kedalam zona merah covid 19. Tentunya dua hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam meraih tujuan yaitu meraih keuntungan sebesar besarnya. Omzet merupakan salah satu parameter keuntungan perusahaan. Keuntungan (laba) sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan.. Oleh karena itu, diperlukan juga suatu alat analisis berupa rasio keuangan untuk dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Baik atau buruknya suatu perusahaan belum bisa disimpulkan dari data yang ada di laporan keuangan, untuk itu perlu di analisis lebih lanjut.

Salah satu alasan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan sangat berguna untuk membandingkan

perusahaan dengan perusahaan lain sehingga dapat dilakukan suatu tindakan yang dianggap perlu untuk memperbaikinya. Tanpa perbandingan, tidak akan diketahui apakah kinerja atau perusahaan mengalami perbaikan atau sebaliknya yaitu menunjukkan penurunan. Melihat betapa pentingnya dilakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil atau tingkatan keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan di bandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakatkan bersama.

Menurut Fahmi (2011), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi setandar dan ketentuan dalam SAK (Setandar Akutansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accouting Principle).

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi

terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014), laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal suatu perusahaan tertentu, sedangkan perhitungan rugi laba memperlihatkan hasil hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dana dan penggunaan atau alasan alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan

laporan keuangan adalah catatan informasi sebuah perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan pada waktu tertentu dan juga dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan ekonomi.

laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan bagi pihak perusahaan berupa informasi keuangan seperti jumlah aktiva serta kewajiban dan modal perusahaan, informasi tentang kinerja manajemen dan catatan atas laporan keuangan

perusahaan dan informasi keuangan lain

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Secara umum, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015), rasio harus ditafsirkan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut. Penghitungan rasio akan berguna jika diartikan sebagai perbandingan dengan rasio tahun sebelumnya, atau dengan standar yang telah ditentukan atau dengan rasio pesaing.

Analisis rasio membiasakan pimpinan membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan dimasa yang akan datang. Fokus dari analisis ini akan berbeda menurut kepentingan khususnya dari analisis, atau pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Bagi manajer keuangan, dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keuangan, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi kepentingan perusahaan untuk masa yang akan datang.

Menurut Munawir (2014), analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan menggunakan alat analisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Rasio keuangan yang digunakan yaitu, rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.:

Rasio likuiditas

Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun didalam perusahaan. Dalam penelitian untuk mengukur rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

Menurut Kasmir (2008), rasio lancar adalah rasio yang mengukur hutang jangka pendek atau kapasitas hutang yang harus segera dibayar kembali oleh perusahaan secara keseluruhan. Jadi rasio lancar atau *current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Sementara itu Menurut Kasmir (2008), rasio cepat atau disebut juga sebagai *quick ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (jangka pendek) dengan aset lancar terlepas dari nilai persediaan. Jadi rasio cepat adalah perbandingan antara aktiva tanpa memperhitungkan persediaan dibandingkan dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui dapat atau tidaknya suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban baik jangka pendek dan jangka panjang pada saat perusahaan dilikuidasi. Dalam penelitian ini untuk mengukur rasio solvabilitas menggunakan *rasio debt to total equity ratio* dan *debt to total asset ratio*.

Menurut Gunawan dan Wahyuni (2014), Rasio utang terhadap aset atau *debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Menurut Kasmir,(2008) .Rasio ini digunakan untuk menentukan setiap rupiah dari modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan hutang

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur *profitabilitas* adalah net profit margin dan return on equity.

Menurut Kasmir (2008), net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin keuntungan penjualan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan dana sendiri pada perusahaan

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio Aktivitas

. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi dari penggunaan sumber daya keuangan dalam menghasilkan output (penjualan). Dapat juga digunakan untuk melihat tingkat perputaran sumber daya keuangan menghasilkan output.

Penggunaan rasio aktivitas adalah cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan, adanya keseimbangan yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas adalah *rasio total asset turn over* dan *inventory turn over*. Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun Rumus yang digunakan untuk mencari inventory Turn Over dapat digunakan dengan dua cara: (Kasmir, 2011)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Barang Yang Dijual}}{\text{Persediaan}}$$

METODE PENELITIAN

Metode digunakan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan jasa Transportasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai tahun 2021. Penelitian ini mengambil lokasi di perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Maret 2023.

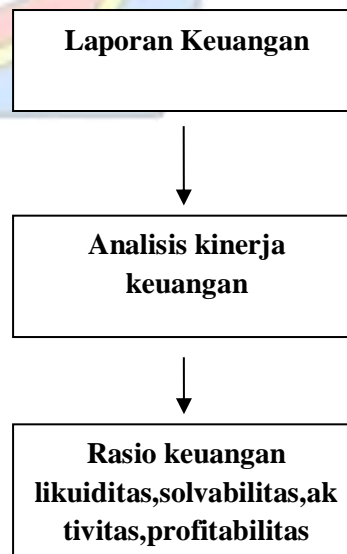
Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jumlah populasi sebanyak 11 perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sampel yaitu PT Adi Sarana Armada Tbk, PT. Blue Bird Tbk, PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, Tbk, PT Express Transindo Utama Tbk dan PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan jasa Transportasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai tahun 2021. . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut telah diolah oleh pihak perusahaan berupa data laporan keuangan selama periode 2015-2021 yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi

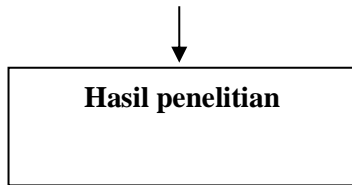
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan

data dengan cara mempelajari dokumen, bukti-bukti atau catatan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada tahun 2015 sampai tahun 2021 pada perusahaan transportasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut ::

- 1.Mengumpulkan data-data keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2017-2021.
- 2.Melakukan perhitungan rasio keuangan dengan delapan rasio yang terdiri dari *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio cepat), *debt to total assets ratio* (rasio utang), *debt to equity ratio* (rasio utang), *return on equity* (pengembalian ekuitas), *net profit margin* (margin laba bersih), *return on equity* (pengembalian ekuitas),*total asset turn over* dan *inventory turn over*. Menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *likuiditas, solvabilitas ,aktivitas dan profitabilitas*.
- 3.Membandingkan dengan standar rasio rasio keuangan





HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Nama perusahaan	Tahun	CR (%)	QR(%)
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	2015	42,5	39,3%
		2016	49	43,7%
		2017	42,8	39,5%
		2018	46,7	43,1%
		2019	52,6	50,6%
		2020	43,7	43,3%
		2021	89,8	87,1%
2	PT Bluebird Tbk	2015	58,7	57,4%
		2016	108,4	106,9%
		2017	202,4	199,6%
		2018	174,3	171,6%
		2019	123,6	122,4%
		2020	194	192,4%
		2021	241,8	239,8%
3	PT. Eka Sari Lorena Transport	2015	99,0	86,6%
		2016	99,4	83,9%
		2017	139,4	118,3%
		2018	165,0	136,5%
		2019	228,0	186,0%
		2020	79,9	52,5%
4	Pt. Express Transindo Utama Tbk	2015	145	141,9%
		2016	410	404,4%
		2017	84,9	83,5%
		2018	31,1	30,7%
		2019	29,1	28,8%
		2020	27,5	27,3%
5	PT.WEHA Transportasi Indonesia Tbk	2015	25,6	24,8%
		2016	33,7	32,8%
		2017	40,2	38,3%
		2018	42,7	40,0%
		2019	51,6	48,9%
		2020	36,9	32,9%
			117,2	110%

– 2021 menunjukkan bahwa nilai rata rata nilai *Current ratio* yaitu 117,2 % artinya adalah setiap Rp.1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh aktiva sebesar Rp. 1,172. Artinya nilai *Current Ratio* perusahaan masih berada pada posisi kurang baik dikarenakan nilai rata rata dibawah rata rata standar industri. Pada *Quick Ratio* nilai rata rata yang didapat adalah 110%. Artinya adalah setiap Rp.1- hutang dijamin oleh Rp. 1,1 aktiva likuid. Nilai *Quick ratio* juga berada dalam kondisi kurang baik. Rata rata industri untuk *Quick Ratio* adalah sebesar 150%.

Kinerja keuangan perusahaan transportasi darat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015

No	Nama perusahaan	Tahun	DER(%)	DAR(%)
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	2015	238,5%	70,46%
		2016	235,3%	70,18%
		2017	235,5%	70,19%
		2018	256,9%	71,98%
		2019	262,4%	72,40%
		2020	259,3%	72,16%
2	PT Bluebird Tbk	2015	98,68%	39,49%
		2016	89,47%	36,13%
		2017	53,35%	24,33%
		2018	32,10%	24,30%
		2019	37,28%	27,16%
		2020	69,94%	27,82%
3	PT. Eka Sari Lorena Transport	2015	23,71%	19,16%
		2016	23,31%	18,90%
		2017	21,33%	17,58%
		2018	16,42%	14,10%
		2019	15,88%	13,70%
		2020	24,00%	19,35%
4	Pt. Express Transindo Utama Tbk	2015	213,1%	68,1%
		2016	247,1%	71,2%
		2017	715,4%	87,7%
		2018	-317,1%	146,1%
		2019	-205,6%	194,7%
		2020	-123,1%	313,9%
5	PT.WEHA Transportasi Indonesia Tbk	2015	179,1%	64,17%
		2016	196,1%	66,23%
		2017	96,8%	49,20%
		2018	116,7%	53,86%
		2019	77,5%	43,67%
		2020	87,2%	46,58%
		2021	105,0%	51,23%
			106,2%	59,86%

Untuk nilai rata rata *Debt to Total Equity Ratio* pada perusahaan transportasi darat yaitu 106,2%. Artinya setiap Rp.1 modal dibiayai oleh Rp.1,06 hutang perusahaan. Nilai ini berada diatas rata rata industri yang mengakibatkan perusahaan berada dalam kondisi kurang baik. pada rasio *Debt to total assets ratio* nilai rata rata

perusahaan yang didapat yaitu sebesar 59,86%. Nilai tersebut berada diatas rata rata industri yang artinya perusahaan juga berada dalam kondisi kurang baik.

No	Nama perusahaan	Tahun	TATO(%)	ITO(%)
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	2015	0,48	49,6
		2016	0,52	35,5
		2017	0,51	43,9
		2018	0,46	30,4
		2019	0,48	64,7
		2020	0,59	396,5
2	PT Bluebird Tbk	2015	0,77	306,0
		2016	0,66	279,1
		2017	0,65	259,5
		2018	0,61	186,8
		2019	0,55	176,6
		2020	0,28	164,6
3	PT. Eka Sari Lorena Transport	2015	0,48	23,7
		2016	0,41	17,8
		2017	0,41	17,9
		2018	0,33	16,4
		2019	0,41	13,5
		2020	0,24	11,2
4	Pt. Express Transindo Utama Tbk	2015	0,34	44,6
		2016	0,24	55,3
		2017	0,15	65,3
		2018	0,19	65,9
		2019	0,28	148,9
		2020	0,09	87,7
5	PT.WEHA Transportasi Indonesia Tbk	2015	0,46	100,1
		2016	0,45	78,7
		2017	0,46	79,7
		2018	0,48	64,5
		2019	0,54	82,9
		2020	0,32	58,5
		2021	0,42	49,2
			0,42	95,2

Nilai *Total Assets Turn Over* pada perusahaan adalah sebesar 0,42 artinya adalah selama satu periode perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,42 kali dari jumlah asset. Selain itu hal ini juga dapat berarti, asset dapat berputar 0,42 dalam satu tahun/periode. Perusahaan masih berada dalam kondisi kurang baik karena dibawah rata rata industri yaitu 2 kali. Akan tetapi pada rasio *Inventory Turn Over* perusahaan

transportasi darat berada dalam kondisi bagus karena berada diatas rata rata industry yaitu 20 kali. Perusahaan transportasi menghasilkan rata rata sebesar 95,2 kali. Artinya dalam satu periode perusahaan mengganti persediaan dagang 95,2 kali.

No	Nama perusahaan	Tahun	NPM%	ROE%
1	PT Adi Sarana Armada Tbk	2015	2,45%	4,00%
		2016	3,96%	6,88%
		2017	6,11%	10,48%
		2018	7,64%	12,49%
		2019	3,93%	6,85%
		2020	2,10%	4,44%
2	PT Bluebird Tbk	2015	15,15%	28,96%
		2016	10,64%	17,30%
		2017	10,17%	14,38%
		2018	10,91%	8,74%
		2019	7,80%	5,84%
		2020	-7,97%	-5,66%
3	PT. Eka Sari Lorena Transport	2015	-1,0%	-0,61%
		2016	-22,5%	-11,38%
		2017	-36,1%	-18,16%
		2018	-29,2%	-11,15%
		2019	-5,5%	-2,63%
		2020	-66,1%	-19,72%
4	Pt. Express Transindo Utama Tbk	2015	3,3%	3,5%
		2016	-29,8%	-25,0%
		2017	-160,9%	-198,9%
		2018	-346,3%	143,1%
		2019	-205,6%	- 60,8%
		2020	-247,1%	8,6%
5	PT.WEHA Transportasi Indonesia Tbk	2015	-23,7%	-30,40%
		2016	-17,8%	-23,79%
		2017	36,5%	33,09%
		2018	2,0%	2,09%
		2019	3,1%	2,98%
		2020	-47,7%	-28,48%
			40,9	6,67

Dalam menghasilkan laba perusahaan yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* yaitu sebesar -34,2% hal ini dikarenakan masih banyak perusahaan transportasi yang mengalami kerugian. Dengan kata lain, banyak perusahaan mempunyai beban lebih

besar daripada penjualan yang diperoleh. Kondisi ini mengakibatkan perusahaan masih berada dalam kondisi kurang baik karena perusahaan berada dibawah rata rata industri yaitu sebesar 20%. Pada *Return On Equity* perusahaan transportasi darat memiliki rasio rata rata sebesar 6,67%. Artinya adalah kemampuan perusahaan menghasilkan tingkat keuntungan sebesar 6,67% dari modal sendiri yang digunakan dalam pengoperasian perusahaan.

4. KESIMPULAN

Analisis rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*) memperlihatkan bahwa perusahaan transportasi darat berada dalam kondisi yang kurang baik. Hal ini dikarenakan nilai *quick ratio* dan *current ratio* perusahaan transportasi darat masih banyak berada diatas standar industri

Analisis rasio solvabilitas yang terdiri dari *rasio debt to total equity ratio (der)* dan *debt to total asset ratio* memperlihatkan bahwa perusahaan transportasi darat berada dalam kondisi yang kurang baik. Hal ini dikarenakan nilai *debt to total asset* dan *debt to total equity ratio* perusahaan transportasi darat masih banyak berada dibawah standar industri .

Analisis rasio profitabilitas yang terdiri dari *net profit margin (npm)* dan *return on equity (roe)* memperlihatkan bahwa perusahaan transportasi darat berada dalam kondisi yang kurang baik. Hal ini dikarenakan nilai net profit margin dan return on equity perusahaan transportasi darat masih banyak berada dibawah standar industri

Analisis rasio aktivitas yang terdiri dari *total asset turn over (tato)* dan *inventory turn over (ito)* memperlihatkan

jika perusahaan transportasi darat berada dalam cukup baik baik. hal ini dikarenakan karena perusahaan transportasi darat memiliki nilai inventory tun over berada diatas standar industri. Hanya saja pada rasio total asset turn over masih belum ada yang melebihi standar industri.

REFERENSI

- Fahmi. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA Purnama.(2012). Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan pada Masjid. Jurnal Akutansi,(45), 1–10.
- Fahmi. (2012). Analisis laporan keuangan. In Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 13(1).
- Harmono, S. E. (2022). Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard. Bumi Aksara.
- Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.
- Kamaludin, R. I., & Indriani, R. (2012). Manajemen Keuangan. In Edisi Revisi. Cetakan Kedua. Mandar Maju, Bandung.
- Kasmir. (2008). Analisis laporan keuangan. In Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

